# PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) NGUDI ILMU BAROKAH AMPELGADING, PEMALANG



#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:** 

Naelul Izza Hidayanti

NIM. 0341 0004

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: NAELUL IZZA HIDAYANTI

NIM

: 03410004

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 31 Juli 2008

Yang menyatakan

NIM 03410074



#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp:

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NAELUL IZZA HIDAYANTI

NIM : 03410004

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) NGUDI ILMU BAROKAH AMPELGADING, PEMALANG

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2008 Pembimbing

> Drs. Radino., M.Ag NIP.150268798

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/160/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) NGUDI ILMU BAROKAH AMPELGADING, PEMALANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: NAELUL IZZA HIDAYANTI

NIM

: 03410004

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 15 Agustus 2008

Nilai Munagasyah

: B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag. NIP. 150268798

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 150282517

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag. NIP. 150266731

Yogyakarta, 0 8 SEP 2008

Dekan

Tarbiyah Kalijaga

Prof. Dr. Surisho, M.Ag.

ANTR P50240526

# MOTTO

# فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۞ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۞ فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ۞ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۞ فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ۞ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ۞

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (5)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(6)

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),

Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (7)

Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap. (8)

(QS. Al-Insyirah ayat 5-8).<sup>1</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Departemen Agana RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya. Al-Jumatul Ali. Seuntai Mutiara yang Maha Luhur.* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), 2005), QS. Al-Insyirah ayat 5-8 hal.597

# **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada: Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitaws Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### **ABSTRAK**

Naelul Izza Hidayanti. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah, Ampelgading, Pemalang. Skripsi. Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah, Ampelgading. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan proses kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan tutorial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah, Ampelgading, Pemalang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dan referensi yang cukup.

Hasil penelitian menunjukan: (1) Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang, meliputi dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, Tutor Pendidikan Agama Islam dan Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C, Perencanaan Proses Pembelajaran, materi Pendidikan Agama Islam, Pendekatan dengan sistem pendekatan Induktif dan pendekatan tematik, dan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode tutorial, metode diskusi, praktek, belajar mandiri, penugasan dan simulasi. (2) Adapun bentuk pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menggunakan bentuk kegiatan tutorial dan kegiatan belajar mandiri. (3) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C sama dengan di sekolah-sekolah umum yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. (4) Pengawasan proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah antara lain yaitu monitoring, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut (5) Faktor pendukung keberhasilan pengajaran pendidikan agama Islam berasal dari pengelola PKBM, Tutor dan Warga Belajar, sedangkan faktor penghambat berasal dari warga belajar dan swadana masyarakat.

#### KATA PENGANTAR

# بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امورالدّ نيا والدّين. الشهد ان لاّاله الاّالله وا شهد انّ محمدا عبده .

ورسوله. والصدّلة والسدّلم على اشرف الأنبياء والمرسلين، و على آله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

- 1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Bapak Drs. Radino selaku Pembimbing Skripsi.
- 4. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku Dosen Pembimbing Akademik.
- Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Segenap Staff Pengelola, Segenap Tutor Paket C dan Warga Belajar
   PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.
- 7. Pae, Bue, Ibu, Bapak, dimana kulihat CintaNya mengalir deras.
- 8. De Ifa, Mas Hafidz, De Tita, Mbah Puah, Mbah Djani, segenap keluarga dan seseorang untuk semua dukungan dan doanya,serta Pak De Ba'dho dan Mas Adi, untuk bangunkanku dari *my ephemera*.
- 9. Segenap keluarga *Ndalem*, atas kesabaran orang tua ditiap riadhoh Cinta, dan untuk keindahan Taman Beribu Bintang, PP. Wachid Hasyim.
- Om Sabar, Pak Teguh dan segenap keluarga, untuk kesediaan membuka pintu rumah lebar-lebar sebagai keluarga.
- 11. Kang Dzikri, *Mr. Judge, Blue*, teman-teman KKN dan PPL II, dan Mhatphelor '03, untuk UIN di mimbar senandung kehidupan.
- 12. Ukhti-ukhti El Hied, teman-teman Wahid Hasyim, dan terkhusus Sobatsobat Santri Rihlah, orang-orang terbaik ruang rinduku, Yogyakarta.
- 13. *Phoenix*, *My Jengky*, teman setiaku ketika kutempuh jalan sunyi mencari Izzah. Terkhusus *Senyumku*, untuk penuhi janji temani hatiku, Cinta.
- 14. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah di berikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat darinya. Amin.

> Yogyakarta, 31 Juli 2008 Penyusun

Naelul Izza Hidayanti NIM. 03410004

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	. i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	. ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	. iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	. iv
HALAMAN MOTTO	. v
HALAMAN PERSEMBAHAN	. vi
ABSTRAK	. vii
KATA PENGANTAR	. viii
DAFTAR ISI	. X
DAFTAR TABEL	. xii
DAFTAR LAMPIRAN	. xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	. 1
B. Rumusan Masalah	. 5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	. 5
D. Kajian Pustaka	
1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan	. 6
2. Landasan Teori	
E. Metode Penelitian	. 24
1. Jenis penelitian	. 24
2. Pendekatan	. 25
3. Subjek Penelitian	. 25
4. Metode Pengumpulan data	. 27
5. Analisis Data	. 29
F. Sistematika Pembahasan	. 30
BAB II : GAMBARAN UMUM PROGRAM PENDIDIKAN	
KESETARAAN PAKET C AMPELGADING, PEMALANG	
A. Letak dan Keadaan Geografis	. 33
B. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi	
Ilmu Barokah	. 34
1. Sejarah dan Proses Perkembangan	. 34
2. Visi Dan Misi	. 37
3. Tujuan PKBM Ngudi Ilmu Barokah Blimbing,	
Ampelgading, Pemalang	. 37
4. Struktur Organisasi	. 38
5. Pengelolaan Administrasi	
6. Program Kegiatan yang di selenggarakan PKBM	
Ngudi Ilmu Barokah	. 43
7. Saran dan Prasarana	
C. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C	. 48
1. Sejarah	

2. Tujuan Pendidikan Kesetaraan Paket C	48
3. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C	
4. Komponen Pembelajaran Paket C	54
DAD III , DENIDIMANI ACAMA ISI AM DDOCDAM	
BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C PKBM NGUDI	
ILMU BAROKAH	
A. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi	
Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang	57
<ol> <li>Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu</li> </ol>	
Barokah Ampelgading, Pemalang	57
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan	
Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah	
Ampelgading, Pemalang	59
3. Tutor Pendidikan Agama Islam dan Warga Belajar	
Program Pendidikan Kesetaraan Paket C	
4. Perencanaan Proses Pembelajaran	62
<ol> <li>Materi Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah</li> </ol>	
Ampelgading, Pemalang	63
6. Pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam di Program	
Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu	
Barokah Ampelgading, Pemalang	65
7. Metode dalam Pendidikan Agama Islam Program	
Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu	
Barokah Ampelgading, Pemalang	67
B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	71
1. Pola Kegiatan Pembelajaran	71
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	72
C. Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Program Pendidikan	
Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah	
Ampelgading, Pemalang	76
D. Pengawasan Proses Pembelajaran	80
E. Faktor pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama	
Islam Program Pendidikan Agama Islam Paket C	81
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

# DAFTAR TABEL

Tabel 1: Bagan Struktur Organisasi PKBM Ngudi Ilmu Barokah	39
Tabel 2: Struktur Kurikulum Kesetaraan Paket C (Pogram IPS)	50
Tabel 4: Tutor Kesetaraan Paket C	55
Tabel 3 : Bagan Data Jumlah Warga Belaiar Berdasarkan Usia	56

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan90
Lampiran III	:Dokumentasi Warga Belajar Paket C Kelas X Tahun
•	Ajaran 2007/2008
Lampiran IV	: Dokumentasi Warga Belajar Paket C Kelas XI Tahun
	Ajaran 2007/2008
Lampiran V	: Dokumentasi Warga Belajar Paket C Kelas XII Tahun
	Ajaran 2007/2008
Lampiran VI	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan
•	Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C 112
Lampiran VII	: Dokumentasi Penyelenggaraan Program Pendidikan
	Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah
	Ampelgading, Pemalang
Lampiran VIII	: Program Kerja tahunan PKBM Ngudi Ilmu Barokah
	Ampelgading, Pemalang
Lampiran IX	: Peta Kecamatan Ampelgading, Pemalang 120
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI	: Surat Permohonan Ijin Perubahan Judul Skripsi 122
Lampiran XII	: Surat Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi 123
Lampiran XIII	: Surat Penunjukan Pembimbing 124
Lampiran XIV	: Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir 125
Lampiran XV	: Surat Permohonan Ijin Penelitian 126
Lampiran XVI	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran XVII	: Surat Rekomendasi
Lampiran XVIII	: Surat Permohonan Ijin Riset
	: Surat Keterangan
Lampiran XX	: Curriculum Vitae
	: Toefl Prediction Test Certificate
	: Syahadah Toafl
Lampiran XXIII	: Sertifikat komputer

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratif, dan bertanggungjawab.<sup>2</sup> Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan dibagi menjadi 3 (tiga) jalur, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal.<sup>3</sup>

Pendidikan formal, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal yang merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar mandiri.

Sebelumnya dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan hanya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Namun dalam penetapan

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.5.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Dikutip dari *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 16.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 20-21.

terbaru, yaitu Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sekolah disebut dengan pendidikan formal, sedangkan pendidikan luar sekolah dibagi menjadi pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan istilah resmi untuk menunjuk aktivitas pendidikan di luar sekolah. Karena kebiasaan penggunaan istilah, sampai saat ini istilah pendidikan luar sekolah masih digunakan, bahkan dalam struktur pemerintahan Dinas Pendidikan.

Adapun program pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal misalnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini sejalan dengan program PKBM dalam pemberdayaan dan pengembangan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat (*learning society*) dalam usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi dan bakat warganya.<sup>8</sup>

Salah satu PKBM yang ada di Indonesia adalah Pusat Kegiatan Belajar

<sup>8</sup> Fasli Jalal & Dedi Supriadi, (ed.), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa,2001), hal.189.

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Oong Komar, Filsafat Pendidikan Nonformal (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006) hal.
175.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Dikutip dari *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 21.

Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang, Jawa Tengah. PKBM Ngudi Ilmu Barokah sebagai penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan Paket C berperan membina, mendorong, dan membantu kegiatan belajar warga belajar dengan program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan azas pendidikan sepanjang hayat. Program-program tersebut yaitu Pendidikan Usia Dini (PAUD), Program Taman Pendidikan Qur'ani, Pendidikan Kesetaraan (Program Paket A, B, C), Program Keaksaraan Fungsional/KF dan Program Taman Baca Masyarakat/TBM.

Dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C lebih ditekankan pada keterampilan fungsional dan kepribadian profesional. Pendidikan ini lebih menekankan pada kompetensi lulusan yang diarahkan pada pencapaian dasardasar kompetensi akademik dan karya serta mempersiapkan untuk bekerja mandiri.9 Selaras dengan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah, Ampelgading, Pemalang sebagai wahana pengembangan pribadi Warga Belajar, PKBM mempunyai visi terwujudnya masyarakat yang cerdas, berdaya dan berakhlak mulia. 10

Untuk mencapaian visi dan misi tersebut, PKBM Ngudi Ilmu Barokah Pemalang menyelenggarakan Pendidikan Agama yang terwujud dalam Pendidikan Agama Islam berbobot 2 SKK (Standar Kompetensi Kesetaraan), Disamping itu pengelola PKBM melihat kenyataaan yang riil bahwa seluruh Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Ngudi Ilmu

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Dikutip dari dokumen Lomba PKBM Tingkat Eks Karesidenan Pekalongan 2007 pada tanggal 4 Juli 2007 pukul 10.00 WIB.

10 *Ibid*.

Barokah adalah muslim mukallaf, dalam artian telah dewasa secara umur, sosial dan kemasyarakatan.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam tersebut sejalan amanah UUD 1945, artinya tujuan Pendidikan nasional bercita-cita untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan. Dalam melaksanakan pengajaran pendidikan Agama Islam, tutor harus mempunyai persiapan yang matang, baik dari segi materi, pendekatan, metode, evaluasi, maupun kompetensi personal yang merupakan kepribadian yang teladan, berakhlak mulia, sabar, ikhlas, dan memiliki kompetensi sosial dalam berkomunikasi dan bergaul secara aktif.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas penulis melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah yang bertempat di Jl. Raya Desa Blimbing, Ampelgading, Pemalang, Jawa Tengah. Penelitian ini dikhususkan untuk mengetahui karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Sebagai seorang calon guru Pendidikan Agama Islam, penulis sangat perlu memiliki pengalaman bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat disesuaikan dengan pengalaman dan kebutuhan peserta didik tanpa meninggalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

<sup>11</sup> Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan. "Pelaksanaan Proses Pembelajaran", www.kesetaraan.com dalam www.google.com, 2008.

\_

#### B. Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang?
- 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang?

# C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:.

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.
- b. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.

# 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Teoritik

- Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan kepada pihak lembaga terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

#### b. Secara Praktek

Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pendidikan pada umumnya dan bagi ilmu Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Terkhusus bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat manambah wawasan keilmuwanan dalam menekuni dan mempersiapkan diri terjun kedunia pendidikan.

# D. Kajian Pustaka

#### 1. Telaah Hasil Penelitian yang Relevan

Telaah Hasil Penelitian yang Relevan berisi tentang hasil penelitian terdahulu dengan tema serupa dengan penelitian yang penulis lakukan untuk dikaji kelebihan dan kelemahannya sehingga dapat diketahui keunikan dan orisinalitas penelitian yang penulis lakukan.

a. Nurul Badriyah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2002. Skripsi berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Komitmen Beragama pada Siswa Tuna Netra di MTs LB/A YAKETUNIS Jogjakarta". Skripsi ini membahas tentang komitmen

- atau keterikatan siswa untuk melaksanakan ajaran agama Islam sebagai akibat dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat pada perilaku keagamaan siswa.
- b. Afif Safiuddin, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2003. Skripsi berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Terbuka Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sayung, Kabupaten Demak." Skripsi ini membahas tentang dasar, tujuan, materi, proses pembelajaran, alat yang digunakan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam di MTs Terbuka Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sayung Demak.
- c. Mr. Jakrawut Inman, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2004. Skripsi berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'had Misbahuddin Propinsi Nakhon Si Thammarat Thailand Selatan." Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Thammarat Thailand Selatan dan implikasinya terhadap masyarakat muslim sekitarnya.
- d. Mujiarti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2005. Skripsi berjudul dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Gendol VII Seyegen". Membahas tentang dasar, tujuan, materi, pendekatan, metode, evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Gendol VII Seyegen serta usaha mengatasinya.

- e. Yuli Rakhmawati, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2006. Skripsi berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Grahita di SMP LB/C YAPENAS Condong Catur Depok Sleman". Penelitian ini membahas tentang perencanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta materi, metode, evaluasi, hasil pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat.
- f. Nur'aini Widyastuti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2007. Skripsi berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Karang Anyar". Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Karang Anyar menyangkut perencanaan, proses belajar mengajar, evaluasi, serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terhadap berbagai tulisan dan penelitian terhadap berbagai tulisan dan penelitian yang penulis lakukan sebagai terurai di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang belum pernah dilakukan. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan belum pernah dilakukan orang lain sebelumnya.

#### 2. Landasan Teori

Suatu teori adalah satu set konsep yang saling berhubungan yang menjelaskan beberapa aspek dari sistem klasifikasi dengan cara yang singkat.<sup>12</sup>

# a. Pendidikan Agama Islam

# 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara teoritis mengandung arti "memberi makan" kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar menusia. Menurut Ahmad Janan Asifudin, pendidikan mempunyai dua "model" pengertian. Pertama pendidikan dalam arti seluas-luasnya dalam artian bahwa kegiatan apapun sepanjang mengarah pada pembentukan kepribadian dan sikap manusia, dapat disebut pendidikan. Kedua model dalam arti terbatas, yaitu pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan terprogram. 14

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pegajaran, latihan, serta

\_

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Nur Uhbiyati, "Ilmu Pendidikan Islam II" (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 24.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 22

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Ahmad Janan Asifudin, "Pendidikan Etos Kerja Islami (suatu kajian teoritis)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2, (Januari, 2002), hal 2.

penggunaan pengalaman.<sup>15</sup> Peningkatan dan pengembangannya dapat ditempuh melalui pengasahan dan pengasuhan jiwa melalui amal shaleh dan latihan-latihan.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam membentuk, dan menumbuhkembangkan kepribadian dengan kegiatan apapun sepanjang mengarah pada pembentukan kepribadian dan sikap sesuai ajaran agama Islam.

# 2) Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pelaksanaan pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat dasar-dasar tersebut dapat dilihat dari segi sebagai berikut:

- a) Dasar yuridis atau hukum
  - (1) Dasar ideal yakni dasar falsafah negara Pancasila khususnya sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa.
  - (2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: :
    - (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
    - (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memiliki agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

\_

 $<sup>^{\</sup>rm 15}$ Ramayulis,  $Metodologi\ Pendidikan\ Agama\ Islam\ (Jakarta: Kalam\ Mulia,\ 2005),\ hal.$ 

# (3) Dasar operasional yaitu terdapat dalam:

- (a) TAP MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHAN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- (b) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat (1) butir a dan pasal 15, yang berbunyi:
  - (12) Setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
  - (15) Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, vokasi, keagamaam, dan khusus.

# b) Dasar Religius

Yaitu dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al Qu'an dan Al Hadits.

(1) QS. Ar-Ruum: 22



Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui." (QS. Ar-Ruum: 22)<sup>16</sup>

#### Hadist (2)

رَوَى الْبُحَارى عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِورَضِيَ اللهُ أَنَّ النَّبِي صَلَّى اللهُ أَنَّ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمُ قَالَ بَلِّغُواعَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّ تُواعَنُ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلاَحَرَجَ وَمَنْ كَذَبَعَلَىَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأُ مَقْعَدَهُ منْ النَّار

# Artinya:

Imam Bukhari meriwayatkan dari 'Abdulah bin 'Amr 📤 bahwa Nabi 🛎 bersabda " Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat. Kalian boleh menyampaikan riwayat (yang benar) dari kalangan Bani Israil, namun tidak berdosa (jika kalian tidak juga menyampaikannya). Barang siapa yang sengaja berdusta dengan mengatasnamakan aku, maka bersiapsiaplah masuk neraka." (HR. Bukhari). 17

#### c) Dasar psikologis

Yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dan nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai pribadi maupun bermasyarakat. Dengan kata lain agama dapat berfungsi sebagai motif instrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik. 18

 M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 25.
 Syaikh Yusuf An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, penerjemah : Abu Khodijah Ibnu Abdurrohim (Bandung: Irsyad Baitus Salam), hal. 55.

<sup>18</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal.277-278

#### 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun makna dan tujuan pendidikan agama Islam harus mengacu pada penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi peserta didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akherat.<sup>19</sup>

Pendidikan sebagai proses memiliki dua tujuan antara lain sebagai berikut:

# a) Tujuan Akhir (Tujuan Umum)

Yaitu nilai-nilai Islami yang dapat diwujudkan baik dalam bentuk normatif (berdasarkan norma-norma yang hendak diinternalisasikan), fungsional (mendayagunakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik), maupun operasional (dapat dilaksanakan). <sup>20</sup>

#### b) Tujuan Antara (Tujuan yang Bersifat Khusus)

Yaitu tujuan yang pertama hendak dicapai dalam proses pendidikan Islam baik berkenaan dengan pribadi anak didik, masyarakat maupun lingkungan.<sup>21</sup>

#### 4) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Kurshid Ahmad yang dikutip dari Ramayulis, fungsi Pendidikan Islam antara lain sebagai berikut:

.

Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 136.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Arruz, 2006). hal. 116.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 116.

- a) Alat untuk memelihara, memperluas dan memperhubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat, dan bangsa.
- b) Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga manusia yang produktif untuk menemukan penimbangan dan perubahan sosial dan ekonomi.<sup>22</sup>

# b. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun komponen-komponen pendukung proses kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

#### 1) Kurikulum

Kurikulum adalah rancangan materi yang dipersiapkan berdasarkan rancangan yang sistematik dan koordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan. Cakupan kurikulum meliputi empat bagian, antara lain sebagai berikut:

- a) Bagian yang berkenaan dengan tujuan yamg hendak dicapai dalam proses proses belajar mengajar,
- b) Bagian yang berisi pengetahuan, informasi-informasi, data, aktifitas dan pengalaman-pengalaman yang merupakan bahan bagi penyusunan kurikulum yang isinya berupa metode pelajaran yang kemudian dimasukan dalam silabus,
- Bagian yang berisi metode atau cara menyampaikan mata pelajaran tersebut,

\_

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 69

 d) Bagian yang berisi metode atau cara melakukan penilaian dan pengukuran atas hasil yang dicapai.

# 2) Materi

Materi adalah bahan-bahan yang akan di pelajari dalam proses kegiatan belajar maupun bahan-bahan yang akan keluar dalam evaluasi hasil belajar. Materi atau bahan pengajaran merupakan isi atau bahan pengajaran yang sangat penting. Meteri merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Materi dalam proses pembelajaran harus dikuasai oleh pendidik, sebab akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar mengajar jika kurang dikuasai.<sup>24</sup>

# 3) Pendekatan proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, Pendidikan Kesetaraan menggunakan pendekatan sistem induktif, tematik, partisipatif (andragogis), konstruktif, Partisipatif andragogis dan berbasis lingkungan.<sup>25</sup>

#### a) Induktif

Pendekatan induktif adalah pendekatan yang membangun pengetahuan peserta didik melalui kejadian

<sup>24</sup> Abdul Rahman al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1990), hal. 173.

-

 $<sup>^{23}</sup>$  Abuddin Nata,  $Filsafat\ Pendidikan\ Islam$  (Jakarta: Graha Media Pratama, 2005), hal. 177.

Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan. "Pelaksanaan Proses Pembelajaran", <a href="https://www.kesetaraan.net\_dalam\_www.google.com">www.google.com</a>, 2008.

atau fenomena empirik dengan menekankan pada belajar pada pengalaman langsung dengan menekankan pada experiential learning (belajar dengan mengalami sendiri). Pendekatan ini mengembangkan pengetahuan peserta didik dari permasalahan dan fenomena yang dialami oleh peserta didik dan yang diberikan oleh tutor, sehingga peserta didik dapat membuat kesimpulan dari serangkaian penyelesaian masalah yang dibuat.

# b) Tematik

Tematik adalah pendekatan yang mengorganisasikan pengalaman-pengalaman dan mendorong terjadinya pengalaman belajar di luar ruang kelas yang meluas dan tidak hanya tersekat-sekat oleh batasan pokok bahasan, sehingga dapat mengaktifkan peserta didik dalam pengalaman belajar, menumbuhkan kerjasama antar perserta didik.

#### c) Konstruktif

Pembelajaran konstruktif dilaksanakan melalui pandangan individual peserta didik untuk membangun makna. Pendekatan konstruktif menumbuhkan pengakuan bahwa setiap peserta didik mempunyai pandangan sendiri terhadap "dunia" dan alam sekitarnya berdasarkan pengalaman individu dalam menghadapi dan

menyelesaikan situasi yang tidak tentu. Peranan tutor yaitu untuk membetulkan konsep yang ada pada peserta didik atau untuk membentuk konsep baru.

## d) Partisipatif andragogis

Partisipatif andragogis adalah pendekatan yang membantu menumbuhkan kerjasama dalam menemukan dan menggunakan hasil-hasil temuannya yang berkaitan dengan lingkungan sosial, situasi pendidikan yang dapat merangsang pertumbuhan dan kesehatan individu, maupun masyarakat.<sup>26</sup>

# e) Berbasis lingkungan

Berbasis lingkungan adalah pendekatan untuk meningkatkan relevansi, dan kebermanfaatannya bagi peserta didik sesuai potensi dan kebutuhan lokal. <sup>27</sup>

#### 4) Metode

Metode adalah cara yang ditempuh dalam proses kegiatan belajar. Dengan tetap memperhatikan aspek psikologi dan sosial kelompok masyarakat yang berbeda-beda, dan berdasarkan pendekatan-pendekatan tersebut di atas, secara garis besar proses pembelajaran dilakukan melalui metode kooperatif, metode interaktif, metode eksperimen, tutorial, diskusi, penugasan,

<sup>27</sup>Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan, "Konsep umum pendidikan kesetaraan", www.kesetaraaan.net dalam www.google.com., 2008.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Situs Direktorat Pendidikan Luar Sekolah "Pendidikan Kesetaraan Bisa Saingi Jalur Persekolahan" <a href="https://www.sekolahrumah.com">www.sekolahrumah.com</a> dalam <a href="https://www.google.com">www.google.com</a>., 2008.

praktek, belajar mandiri, demonstrasi (peragaan), observasi, simulasi, dan studi kasus.<sup>28</sup>

- a) Metode Kooperatif; yaitu menggalakkan peserta didik yang mempunyai berbagai kebolehan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai sesuatu konsep atau keterampilan baik untuk diri sendiri maupun rekan-rekan yang lain, dan memotivasi semua peserta didik.
- b) Metode Interaktif yaitu suatu kaidah yang melibatkan interaksi antara tutor dan peserta didik, antar peserta didik, peserta didik dengan komputer, atau peserta didik dengan lingkungannya.
- c) Metode Eksperimen yaitu proses pembelajaran dengan menjalankan kajian atau penyiasatan tentang suatu fenomena yang berlaku dalam alam sekitar.
- d) Tutorial yaitu tenaga kependidikan menerangkan pelajaran secara interaktif dengan membuka peluang kepada peserta didik untuk bertanya.
- e) Diskusi yaitu tenaga kependidikan menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan isu tertentu terkait tema pelajaran dan dalam waktu yang sama tenaga kependidikan membimbing dan memberikan kata putus.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan, "Pelaksanaan Proses Pembelajaran" www.sekolahmaya.net dalam www.google.com., 2008.

- f) Penugasan yaitu tenaga kependidikan memberikan tugas kepada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, tugas-tugas yang berkaitan dengan pelajaran.
- g) Praktek yaitu tenaga kependidikan menerangkan dan memberikan contoh tentang cara-cara membuat keterampilan tertentu, kemudian diikuti dan diterapkan oleh peserta didik.
- h) Belajar mandiri yaitu proses belajar di luar jam pelajaran formal dan peserta didik mempelajari pelajaran atau mempraktekkan suatu keterampilan dengan bantuan kawan ataupun orang lain.
- i) Demonstrasi yaitu proses belajar dengan menggunakan peragaan.
- j) Observasi yaitu proses belajar dengan memperhatikan dan menganalisa objek pembelajaran.
- k) Simulasi yaitu proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga/ bukan alat sesungguhnya.
- Studi kasus yaitu proses belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.<sup>29</sup>

# c. Evaluasi pendidikan Agama Islam

Menurut Muhibbin Syah, evaluasi adalah penilaan terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan

-

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan, " Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C" www.kesetaraaan.net dalam www.google.com, 2008.

dalam sebuah program.<sup>30</sup> Evaluasi merupakan pengadaan informasi dari pihak pengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk membuat berbagai keputusan. Jika hasil *(output)* suatu pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah diprogramkan, maka usaha pendidikan tadi dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya dinilai gagal.<sup>31</sup>

Dalam adapun jenis-jenis evaluasi adalah sebagai berikut:

#### a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengahtengah atau saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk menganalisa tingkat kesulitan belajar siswa sebagai bahan untuk remedial (pengajaran).

#### b) Evaluaasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan diakhir periode pelaksanaan proses program pengajaran untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa.<sup>32</sup>

#### d. Warga Belajar Paket C

Warga belajar Paket C adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu kegiatan pembelajaran. Tidak digunakan istilah peserta didik seperti murid, siswa, karena istilah ini mempunyai konotasi

<sup>31</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 60.

\_

 $<sup>^{30}</sup>$ Muhibbin Syah, <br/>  $Psikologi\ Pendidikan\ dengan\ Pendekatan\ Baru$  (Bandung: Remaja Ros<br/>dakarya, 2003), hal. 141.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 23.

bahwa anggota masyarakat tersebut sebatas penerima, bukan pemilik dan penentu. Sedang dalam kegiatan PLS, warga belajar turut aktif menentukan apa yang diinginkan dan dipelajari.

Peserta didik program Paket C Setara SMA/MA adalah warga belajar yang:

- 1. Lulus Paket B/SMP/MTs,
- 2. Putus SMA/MA, SMK/MAK,
- 3. Tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri,
- 4. Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (potensi, waktu, geografi,ekonomi, sosial dan hukum, dan keyakinan).<sup>33</sup>
- e. Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM merupakan ajang pemberdayaan masyarakat dengan cara mendorong masyarakat untuk menentukan sendiri jenis pendidikan yang mereka butuhkan sesuai kondisi di daerahnya.<sup>34</sup> PKBM berfungsi sebagai pelayan kebutuhan pendidikan informasi, keterampilan kerja, kemitraan, teknologi tepat guna dan fasilitas pemberdayaan masyarakat. Hal ini dimaksudkan menjadi pusat kegiatan belajar yang didirikan oleh masyarakat guna memberikan pengajaran dan melatih kemandirian anggotanya.

Warga belajar didorong untuk menyelesaikan permasalahan bekerja bersama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan menikmati kegiatannya. Program belajar yang diselenggarakan di PKBM digali

-

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan, "Acuan Pelaksanaan Pendidikan Pendidikan Kesetaraan", *www.sekolahmaya.net dalam www.google.com*, 2008.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, (ed.), *Reformasi Pendidikan*, hal. 34.

dari kebutuhan nyata masyarakat sesuai potensi lingkungan.
Pemasaran hasil belajar, keterampilan fungsional yang terintegrasi seluruh program pembelajaran, dan waktu belajar disesuaikan dengan kesiapan warga belajar dengan menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa. <sup>35</sup>

## f. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Makna "kesetaraan" yang melekat pada pendidikan Paket C dalam pendidikan nonformal adalah kesamaan untuk mencapai standar kompetensi pendidikan dasar, dalam artian pengakuan atas bobot, nilai, kadar, kedudukan, fungsi dan kewenangan pendidikan nonformal untuk bisa menjamin kualitas para lulusan pendidikan kesetaraan sebagai manusia yang memiliki potensi untuk meningkatkan taraf kehidupannya.<sup>36</sup>

Program pendidikan kesetaraan Paket C adalah pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Lulusan Program Paket C berhak mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA/MA.

Program pendidikan kesetaraan Paket C merupakan salah satu program PKBM dengan orientasi kepada pemberian bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Program ini diintegrasikan dengan pendidikan keterampilan sehingga adanya peningkatan pengetahuan disertai dengan peningkatan kemampuan bermata

.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 189.

Ayu N. Andini, "Setara untuk Semua", www.one1thousand100education.com dalam www.google.com, 2007.

pencaharian.

Program ini diperuntukkan bagi warga masyarakat yang tidak mendapat kesempatan mengikuti pendidikan formal, siswa usia sekolah, usia terlambat sekolah, dan atau tidak bisa masuk sekolah formal. Dasar hukum penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan program C adalah:

# 1. Undang-Undang Dasar 1945.

- " ...Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan Kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan Kemerdekaan, Perdamaian abadi dan keadilan sosial, ....."
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - a) Pasal 5 ayat (1) dan (5)
    - (1) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
    - (5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

## b) Pasal 26 ayat (1), (3), dan (6)

- (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- (2) Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, sertapendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- (3) Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasilprogram pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional penilaian.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

#### 4. Peraturan Pemerintah:

- a) Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- b) Pernyataan Menteri Pendidikan Nasional tanggal 22 Juni 2000 tentang Pelaksanaan Paket C.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 0132/U/2004 tentang Paket C.
- 5. Deklarasi Dakkar: Education for All (Dakar, 2000).

#### E. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penyusun lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang didasarkan pada data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian di lapangan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari para pelakunya.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Dikutip dari *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

#### 2. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi dengan asumsi bahwa sosiologi agama dirumuskan secara luas sebagai suatu studi tentang interrelasi antara agama dan masyarakat.<sup>38</sup> Peneliti menjelaskan makna perilaku secara subjektif dengan menafsirkan apa yang orang lakukan.<sup>39</sup> Pendekatan kualitatif dapat mempersyarat tujuan yang berbeda dalam pencarian (*inquiry*) dengan cara berproses mencari dan menemukan makna dengan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda.<sup>40</sup>

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>41</sup> Dalam hal ini penulis tidak mempersoalkan dimana atau dari siapa dimulai karena pemilihan tergantung pada keperluan peneliti dan sumber data yang disediakan narasumber.

Hal ini dilakukan untuk menyaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bahannya, dan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik, dan juga untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

<sup>39</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Kominikasi dan Ilmu Soaial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 32.

<sup>40</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode <u>Penelitian</u> Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007,hal. 31

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Imam Suprayogo&Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 60.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

a. Pengelola PKBM "Ngudi Ilmu Barokah" Ampelgading Pengelola PKBM "Ngudi Ilmu Barokah merupakan pihak yang lebih mengetahui seluruh kegiatan penyelenggaraan program PKBM. Pengelola tersebut antara lain yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara.

#### b. Tutor Pendidikan Agama Islam

Tutor Pendidikan Agama Islam yaitu tenaga kependidikan yang berasal dari masyarakat yang bertugas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C. Tutor merupakan *key informant* yang dipandang paling tahu tentang kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Paket C dan merupakan pihak yang ditunjuk sebagai pembina atau pembimbing baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar masyarakat.

#### c. Warga Belajar Program Paket C

Warga Belajar Program Paket C tahun ajaran 2007/2008 di PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang, Jawa Tengah kelas XI dan kelas XII. Warga Belajar tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 71 orang. Pada kelas X berjumlah 24 orang, kelas XI berjumlah 18 orang dan kelas XII berjumlah 29 orang. 42

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Hasil dokumentasi Jumlah Warga Belajar, Senin, 18 Agustus 2008 pukul 09.30-11.30 WIB.

## 4. Metode Pengumpulan data

Metode Pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data dan fakta yang terdapat pada subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari langsung pada sumber data di tempat penelitian, 43 baik melalui wawancara maupun metode lain yang menunjang data terkait. Teknik yang diperlukan untuk memperoleh data antara lain sebagai berikut:

#### a) Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan, pencatatan, secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. <sup>44</sup> Dalam observasi ini menggunakan jenis pengamatan nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam tindakan personal atau interaksi sosial. Pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki di lapangan secara sistematik.

Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum sekolah, mengamati kegiatan tutorial Pendidikan Agama Islam yang di lakukan di kelas, kondisi Taman Baca Masyarakat, situasi dan kondisi serta fasilitas yang ada di PKBM Ngudi Ilmu Barokah, Ampelgading dan proses pengumpulan data-data lain terkait data-data yang dibutuhkan dalam laporan penelitian.

 $<sup>^{43}</sup>$  Suharsimi Arikunto, <br/> Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, hal. 114.<br/>  $^{44}$  Ibid, hal 128

#### b) Wawancara/interview mendalam

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu memberi pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman pada ketentuan yang menjadi pengkontrol relevansi isi wawancara. Sedang pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa garis besar materi wawancara, yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti di lapangan.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk menggali datadata terkait sejarah berdiri dan perkembangan PKBM Ngudi Ilmu
Barokah, proses pembelajaran di kelas, metode, materi, pelaksanaan
Pendidikan Agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat
Pendidikan Agama Islam Pendidikan pada Program Pendidikan
Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah, Ampelgading,
Pemalang serta informasi-informasi lain yang dianggap perlu.

#### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data terkait PKBM Ngudi Ilmu Barokah, Ampelgading, Pemalang secara umum dan Program

-

113

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> S. Nasutionm *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hal.

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, hal. 231

Pendidikan kesetaraan Ssecara khusus baik letak geografis, keadaan Tutor, Warga Belajar, keadaan arana dan prasarana, visi, misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, maupun hal-hal lain terkait penelitian.

#### 5. Analisis Data

Analisis data adalah usaha menyelidiki dan menyususn data yang telah terkumpul dan kemudian diolah dan kemudian disimpulkan.

#### a. Teknik analisis data

Teknik analisis data analisis menggunakan pola pendekatan induktif. Temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum, tematema dominan dan signifikan data tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologisnya. Pendekatan induktif digunakan untuk membantu pemahaman pemaknaan data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.<sup>47</sup>

#### b. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, mendefinisikan instrumen, merancang instrumen, mengumpulkan dan mengurangi informasi, menganalisanya, menafsirkan dan menuliskannya adalah monopoli peneliti sehingga menimbulkan keraguan terhadap keakuratan penelitian manusia. Untuk itu digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimaksudkan agar data yang diperoleh di lapangan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 297-298.

Adapun teknik yang digunakan adalah metode triangulasi dan referensi yang cukup. Triangulasi dengan sumber menurut Patton dalam Moleong berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. <sup>48</sup>

#### F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman judul, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman surat persetujuan skripsi/tugas akhir, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun bagian utama dalam skripsi terdiri atas empat bab, yaitu:

Bab pertama, pada bagian pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang". Bagian kedua, rumusan masalah yang berisi permasalahan-permasalahan yang nantinya akan dibahas dan diuraikan dalam skripsi ini. Bagian ketiga, membahas tujuan dan kegunaan penelitian, serta manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini,

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 330.

baik penulis sendiri, pengajar bidang mata studi agama maupun masyarakat luas yang bergerak aktif dalam masalah pendidikan. Bagian keempat membahas tentang kajian pustaka yang berisi tinjauan pustaka, yaitu menjelaskan tentang skripsi, penelitian maupun karya-karya tulis lain yang yang juga membahas tentang tema yang sama dengan penulis lakukan. Selain tinjauan pustaka bagian keempat ini berisi tentang landasan teori yang nantiya dipakai sebagai pisau analisis pembahasan. Bagian kelima membahas tentang sistematika dalam pembahasan skripsi.

Bab kedua, guna mempermudah pembahasan penelitian lebih dalam maka perlu pemaparan terlebih dahulu tentang gambaran umum PKBM Ngudi Ilmu Barokah yang merupakan lembaga penyelenggara Program Pendidikan Kesetaraan Paket C yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan pengelola PKBM, warga belajar, sarana dan prasarana serta gambaran umum tentang Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang serta pemaparan singkat tentang Program Pendidikan Agama Islam Paket C.

Bab ketiga merupakan bagian pembahasan. Pada bab ketiga berisi pemaparan hasil penelitian dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.

Bab keempat adalah penutup. Hasil pembahasan dalam laporan ini akan dipaparkan dalam bagian kesimpulan dari skripsi yang merupakan jawaban

terhadap beberapa problematika yang diangkat, saran-saran seperlunya serta kata penutup. Sementara pada halaman akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

#### BAB II

#### GAMBARAN UMUM

# PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAN PAKET C AMPELGADING, PEMALANG

#### A. Letak dan Keadaan Geografis

Program Pendidikan Kesetaran Paket C secara kelembagaan berada di bawah naungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang. Begitu juga dalam tempat kegiatan Paket C menyatu dengan PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang. Secara geografis letak PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga
- 2. Sebelah timur berbatasan Jln. Nolorejo
- 3. Sebelah selatan berbatasan dengan Balai Desa Blimbing
- 4. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga. <sup>49</sup>

Dilihat dari letaknya, PKBM Ngudi Ilmu Barokah strategis karena berada di tengah Kecamatan Ampelgading. Hal ini memudahkan warga belajar datang ke PKBM dalam mengakses kegiatan belajar.

PKBM Ngudi Ilmu Barokah di dalam melakukan kegiatan operasionalnya memperoleh fasilitas gedung dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang yaitu menempati eks. gedung SD Blimbing 01. Hal ini

 $<sup>^{\</sup>rm 49}$  Hasil observasi letak geografis PKBM Ngudi Ilmu Barokah pada tanggal  $\,25$  Juni 2007 pukul 13.30-14.00 WIB.

terjadi sebab jumlah murid yang sangat sedikit sehingga digabung dengan SD N Blimbing 02.<sup>50</sup>

#### B. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ngudi Ilmu Barokah

#### 1. Sejarah dan Proses Perkembangan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didirikan pada tanggal 15 Agustus 2001 oleh Departemen Pendidikan Nasional Kabupaten Pemalang, Penilik Departemen Pendidikan Masyarakat Kecamatan Ampelgading dan Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional Kecamatan, Kepala Desa Blimbing serta tokoh masyarakat setempat. PKBM sebagai pusat pelaksanaan dan layanan program kegiatan pendidikan nonformal di tingkat kecamatan berorientasi pada minat, kebutuhan, pengalaman, cita-cita dan ide dari masyarakat (warga belajar) dengan menonjolkan segi pemberdayaan melalui belajar keterampilan dan pendirian unit-unit produksi yang dapat menopang peningkatan kehidupan warga belajar sebagai target (*learning to life*).<sup>51</sup>

Pelopor berdirinya PKBM Ngudi Ilmu Barokah, Blimbing, Ampelgading, Pemalang adalah semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan (stake holders) di kecamatan Ampelgading dengan melibatkan tokoh masyarakat. Melalui proses musyawarah antara camat Ampelgading, kepala cabang dinas pendidikan kecamatan Ampelgading dan para stake holders yang lain maka tercetuslah nama-nama calon

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Dikutip dari dokumen Lomba PKBM Tingkat Eks Karesidenan Pekalongan 2007 pada tanggal 4 Juli 2007 pukul 10.00 WIB.

51 *Ibid*.

pengelola PKBM. Adapun ketua PKBM Kecamatan Ampelgading pertama adalah Bapak alm. Muchtar bin Harun.<sup>52</sup>

Pemberian nama "Ngudi Ilmu Barokah" merupakan hasil musyawarah antara bapak Drs. Mahfuz SH. (Camat Ampelgading), H.Mustaqim (Kepala Cabang Dinas Pendidikan) dan Bapak Muchtar (Ketua PKBM I ). Makna dari dari "Ngudi Ilmu Barokah" adalah mencari ilmu barokah. Dari sisi sosiologi masyarakat sekitar PKBM adalah masih rendahnya tingkat sosial ekonomi masyarakat sekitar, sehingga perlu penambahan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. <sup>53</sup>

Dalam pengembangan program di PKBM Ngudi Ilmu Barokah Desa Blimbing Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, para pengelola menempuh cara dengan memperkuat kondisi lintas sektoral jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dan Dinas terkait. Jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dan Dinas terkait tersebut antara lain Badan Pengelola Pendidikan Daerah/Bappeda, Dinas Kesehatan, Departemen Agama, Dinas Perindustrian dan perdagangan koperasi/perindagkop, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional/BKKBN, dan Pemberdayaan Kesehatan Keluarga/PKK.

Bentuk pembinaan terpadu adalah cara yang ditempuh oleh para pengelola dalam memperkuat kondisi lintas sektoral dengan jajaran

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nursidik, tanggal 27 Juli 2007 pukul 10.30-11.30 WIB.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang dan Dinas terkait. Pembinaan terpadu antara lain melalui bantuan teknis, monitoring terpadu, bantuan permodalan dan peningkatan sumber daya manusia di PKBM Ngudi Ilmu Barokah Desa Blimbing Kecamatan Ampelgading, Pemalang.

Penyelenggaraan PKBM menggunakan pendekatan pendidikan pemberdayaan yaitu membangun dalam diri peserta didik agar mereka memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah, bekerja dan membangun berbagai keterampilan dan pengetahuan, serta mengembangkan perasaan harga diri, kesedian bersikap kritis terhadap dirinya dan reflektif terhadap tindakannya. Strategi ini diwujudkan dalam proses pembelajaran yang akomodatif dan manajemen yang baik dimulai dari perencanaan atau prosedur pelaksanaan secara matang serta penanganan program secara profesional.<sup>54</sup>

Adapun dasar hukum pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah:

- a. Undang-undang dasar Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem
   Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan
   Luar Sekolah.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Dikutip dari dokumen Lomba PKBM Tingkat Eks. Karesidenan Pekalongan 2007 pada tanggal 4 Juli 2007 pukul 10.00 WIB.

#### 2. Visi dan Misi PKBM

Visi: "Terwujudnya masyarakat yang cerdas, berdaya dan berakhlak mulia".

#### Misi:

- a Memperluas akses pendidikan kesetaraan baik dasar maupun menengah.
- b Meningkatkan kecakapan peserta didik.
- c Menuntaskan wajib belajar pendidikan 9 tahun bagi sasaran pendidikan non formal. <sup>55</sup>

## 3. Tujuan PKBM Ngudi Ilmu Barokah Blimbing, Ampelgading, Pemalang

- a Tujuan Umum
  - Memperluas akses layanan Pendidikan Kesetaraan baik Paket
     B dan Paket C melalui Jalur Pendidikan Non Formal
  - Meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing Pendidikan Kesetaraan
  - 3) Meningkatkan mutu keterampilan bagi peserta didik melalui program kecakapan hidup (life skill) sehingga dapat bersaing di kancah pasar tenaga kerja.

#### b Tujuan khusus

 Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar pendidikan kesetaraan

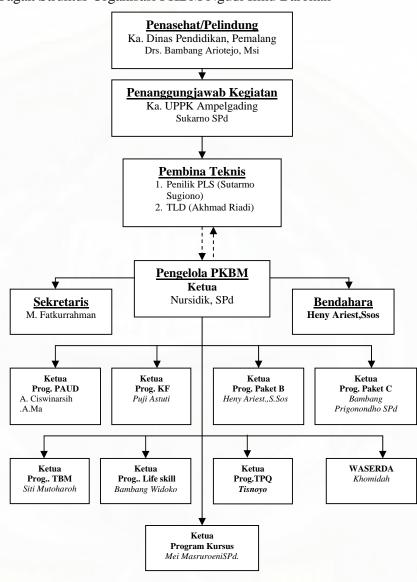
<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> *Ibid*.

- Mensukseskan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar
   Tahun
- 3) Dapat menyalurkan para lulusan keterampilan ke dunia usaha
- Dapat memberikan kesejahteraan bagi tenaga kerja pengelola PKBM.<sup>56</sup>

## 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pengelola PKBM antara lain sebagai berikut:

<sup>56</sup> Ibid.



Tabel 1 Bagan Struktur Organisasi PKBM Ngudi Ilmu Barokah<sup>57</sup>

## Keterangan:

## a) Penasehat/pelindung

Fungsi penasehat/pelindung PKBM sebagai pembina/pelindung pelaksanaan penyelenggaraan, kegiatan

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Hasil Dokumentasi struktur organisasi PKBM Ngudi Ilmu Barokah, Ampelgading, Pemalang tanggal 17 Desember 2007.

belajar, evaluasi dan kegiatan lain yang berkaitan

#### b) Penanggungjawab kegiatan

Tugas dan fungsi Kepala Unit Pelayanan Pendidikan Kecamatan (UPPK) Ampelgading yaitu penanggungjawab kegiatan PKBM, menentukan dan menetapkan kebijakan pokok yang dilakukan oleh PKBM, dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Penasehat/pelindung

#### c) Pembina teknis

- Penilik Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bertugas sebagai pemantau jalannya program kegiatan PKBM, merencanakan program, merumuskan kebutuhan pelaksanaan program, mengendalikan mutu program, mengevaluasi pelaksanaan dan hasil program
- 2) Tenaga Lapangan Dikmas (TLD) bertugas penanggungjawab seluruh teknis pelaksanaan program, mengkoordinasikan, dan pembina teknis pelaksanaan program di lapangan

#### d) Ketua PKBM

Ketua PKBM bertugas sebagai penanggungjawab seluruh kegiatan yang ada di PKBM, menentukan dan menetapkan kebijakan pokok yang dilakukan oleh PKBM, baik merencanakan program, merumuskan kebutuhan pelaksanaan program, mengendalikan mutu program, serta

mengevaluasi pelaksanaan dan hasil program

## e) Sekretaris

Tugas dan fungsi sekretaris adalah melaksanakan kebijaksanaan penyelenggaraan organisasi, mengatur kelancaraan administrasi dan laporan kegiatan, menyusun surat menyurat, mengarsip surat menyurat, mendistribusikan surat-surat dan mengamankan inventaris.

#### f) Bendahara

Tugas dan fungsi bendahara adalah menerima dan membukukan keuangan, menyalurkan dana sesuai dengan kebutuhan, mengkonsultasikan pengeluaran dana, mengarsip tanda bukti keluar masuk uang, dan mengamankan uang kas

#### g) Ketua Program

Ketua program bertanggungjawab terhadap keberhasilan program, mengevaluasi kegiatan, melaporkan hasil kegiatan, dan dan melaporkan pertanggungjawaban kepada pengelola PKBM. Adapun program-program PKBM antara lain sebagai berikut:

- 1) ketua Pendidikan Anak Usia Dini/ (PAUD)
- 2) Program Keaksaraan Fungsional (KF)
- 3) Program Paket B
- 4) Program Paket C

- 5) Program Kursus
- 6) Progran life skill
- 7) Program Taman Pendidikan Qurani (TPQ)
- 8) Program /Taman Belajar Masyarakat (TBM)
- 9) Program Warung Serba Ada (WASERDA). 58

#### 5. Pengelolaan Administrasi

Pengelolaan administrasi PKBM Ngudi Ilmu Barokah Blimbing, Ampelgading, Pemalang dilaksanakan secara terstruktur dan terpadu. Pengelolaan administrasi meliputi administrasi pengelolaan dana, administrasi umum, administrasi kegiatan program, sistem pelaporan dan evaluasi.

Pengelola PKBM Ngudi Ilmu Barokah bertindak sebagai manager yang bertanggungjawab pada seluruh kegiatan penyelenggaraan PKBM. Penyelenggaraan selalu memberikan pemecahan terhadap seluruh masalah atau penyelenggaraan program PKBM. Adapun sistem managemen yang digunakan adalah manajemen terbuka (open management). 59

Adapun penempatan peserta dilakukan dengan berbagai cara:

- a. Verifikasi hasil pendidikan terakhir yang diperoleh (dibuktikan dengan raport dan/atau ijazah).
- b. Seleksi melalui wawancara atau tes tertulis yang dilakukan oleh

<sup>59</sup> Dikutip dari dokumen Lomba PKBM Tingkat Eks Karesidenan Pekalongan 2007 pada tanggal 4 Juli 2007 pukul 10.00 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nursidik, tanggal 27 Juli 2007 pukul 10.30-11.30 WIB.

tutor atau petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara.

Apabila syarat pertama dapat dibuktikan secara sah, maka peserta didik dapat langsung ditempatkan. Tes penempatan digunakan untuk menempatkan kelas sesuai dengan kemampuan yang tidak dapat dibuktikan syarat pertama (a) dan kedua (b). <sup>60</sup>

#### 6. Program Kegiatan yang di selenggarakan PKBM Ngudi Ilmu Barokah

Pembelajaran Program Kegiatan yang di selenggarakan PKBM Ngudi Ilmu Barokah berusaha memberdayakan warga belajar dengan dikemas dalam sistem pelayanan yang dinamis sehingga PKBM Ngudi Ilmu Barokah dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.. adapun Program Kegiatan yang di selenggarakan PKBM Ngudi Ilmu Barokah antara lain sebagai berikut:

#### a. Pendidikan anak usia dini (PAUD)

PKBM menyelenggarakan pendidikan anak unsia dini yaitu kelompok bermain "Ngudi Ilmu Barokah" dengan sasaran anak usia 4-5 tahun.

## b. Program keaksaraan Fungsional/KF

Program ini sasaran utamanya adalah warga masyarakat yang masih menyandang buta huruf usia 14-44 tahun. Pelaksanaan program di tiga lokasi yang berbeda, antara lain yaitu di desa Blimbing 1 kelompok terdiri dari 10 orang, di desa Blimbing 1 kelompok dan di desa Sidokare 1 kelompok.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> Ibid.

#### c. Paket B setara SLTP

Program Paket B diselenggarakan karena angka putus pendidikan sekolah dasar (*drop out*) yang masih sangat tinggi.

#### d. Paket C setara SLTA

Program Paket C diperuntukan bagi warga masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan setara SLTA. Program Paket C meliputi dua bagian utama:

- Tingkatan 5 dengan derajat kompetensi Mahir 1 setara dengan kelas X SMA/MA. Pada tingkatan ini arahnya adalah pencapaian dasar-dasar kompetensi akademik dan karya serta mempersiapkan diri untuk bekerja mandiri.
- 2) Tingkat 6 dengan derajat kompetensi Mahir 2 setara dengan kelas XI dan XII SMA/MA. Di sini diarahkan untuk pencapaian kemampuan akademik dan keterampilan fungsional secara etis. Dengan begitu peserta didik dapat bekerja mandiri atau berwirausaha, bersikap profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat serta melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi.<sup>61</sup>

#### e. Program Taman Baca Masyarakat/TBM

Program ini diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan minat baca masyarakat yang semakin hari semakin tinggi. Hal ini terbukti dari jumlah peminjam yang semakin hari

-

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Dokumentasi Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 Tahun 2007, Standar Isi Untuk Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C.

semakin banyak. Kendala pengelolaan TBM adalah tidak adanya tenaga pengelola insentif sehingga berpengaruh terhadap kinerja taman bacaan masyarakat. Gedung yang sempit juga sangat mempengaruhi kenyamanan pembaca. Prosedur pendaftaran hanya menyerahkan foto 3x4 sebanyak 2, fotokopi KTP dan pembayaran administrasi sebesar empat ribu rupiah. 62

#### f. Program TPQ

Program TPQ (Taman Pembelajaran Qurani) adalah program pendidikan keagamaan bagi anak usia 4-12 tahun. Program tersebut disambut baik masyarakat karena baru ada pembelajaran keagamaan dan diharapkan dapat mencetak generasi penerus yang berdedikasi dan berakhlak mulia. Adapun kendala penelenggaraan ini adalah masih terbatasnya jumlah ustadz dan ustadzahnya serta mereka masih tergoling baru sehingga sangat perlu megikuti pembinaan guru untuk bekal mengajar.

Selama proses pembelajaran, PKBM menggunakan kurikulum sebagai berikut:

a. PBH-KBU, Magang/beasiswa menggunakan kurikulum realita dan berbasis masyarakat dan mengacu pada kurikulum nasional serta menggunakan pendekatan partisipasi.

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Siti Mutoharoh, pada tanggal 6 Juli 2007 pukul 10.00 WIB.

b. Kejar Paket B Setara SLTP dan Paket C setara SLTA, dan PADU menggunakan kurikulum nasional dan muatan lokal serta menggunakan pendekatan partisipasi.

PKBM Ngudi Ilmu Barokah Blimbing, Pemalang belum dapat melaksanakan program kemitraan dengan lembaga lain secara tegas (*eksplisit*) karena pihak yang diajak kerjasama masih perorangan, misalnya pemasaran hasil Kegiatan Belajar Usaha, walau dengan skala kecil.

#### 7. Sarana dan Prasarana

Adapun luas bangunan/gedung PKBM Ngudi Ilmu Barokah yang berada pada desa Blimbing Kecamatan Ampelgading, Pemalang adalah seluas 330 m2 yang terdiri dari 6 ruangan ukuran 7x7 m2 dan 2 ruangan ukuran 3x5. Sedang luas tanah 1.260 m2.

Fasilitas berupa ruang yang dimiliki PKBM antara lain:

- 1) Ruang kantor
- 2) Ruang taman bacaan masyarakat
- 3) Ruang Kejar Paket B
- 4) Ruang Kejar Paket C
- 5) Ruang KBU/praktek keterampilan dan konveksi
- 6) Ruang belajar program PADU (TK).
- 7) Ruang service elektronik dan potong rambut
- 8) Ruang mandi dan WC.

Fasilitas penunjang aktifitas kegiatan program PKBM yang dimiliki antara lain:

1) Meja kursi kantor : 8 unit

2) Almari arsip : 3 buah

3) Meja kursi tamu : 1 set

4) Mesin ketik : 1buah

5) Komputer : 1 buah

6) Kursi layanan : 1 buah

7) Televisi : 1 buah

8) Jam dinding : 1 buah

Adapun buku-buku yang tersedia antara lain:

- Bahan pembelajaran warga belajar seluruh program-program PKBM.
- Bahan pelengkap pembelajaran warga belajar seluruh programprogram PKBM.
- 3) Buku pedoman seluruh program-program di PKBM.
- 4) Buku-buku pegangan pengelola, tutor, NST dan warga belajar.
- 5) Buku-buku taman bacaan (TBM).
- 6) Buku administrasi pengelola.
- 7) Buku administrasi setiap ketua program.
- 8) Buku administrasi Tutor dan NST.
- 9) Buku administrasi setiap program

## 10) Buku profil warga belajar. 63

#### C. Pendidikan Kesetaraan Paket C

#### 1. Sejarah

Yang mendasari PKBM Ngundi Ilmu Barokah Desa Blimbing Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dalam penyalenggaraan Paket C adalah banyak anak-anak lulusan SLTP yang tidak dapat melanjutkan ke tingkat SLTA serta tidak mempunyai keterampilan hidup yang memadai. Program ini berorientasi pada bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang diintegrasikan dengan pendidikan keterampilan sehingga adanya peningkatan pengetahuan disertai dengan peningkatan kemampuan bermata pencaharian. <sup>64</sup>

#### 2. Tujuan Kejar Paket C

Tujuan umum dan tujuan khusus Pendidikan Paket C adalah sebagai berikut:

#### Tujuan umum

Secara umum tujuan Kejar Paket C adalah agar warga belajar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap mental yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan diera kedepan.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Dikutip dari dokumen Lomba PKBM Tingkat Eks Karesidenan Pekalongan 2007 pada tanggal 4 Juli 2007 pukul 10.00 WIB. <sup>64</sup>*Ibid*,

## b. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan kejar Paket C adalah:

- Meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja
- 2) Meningkatkan kemampuan warga belajar sebagai individu dan sebagi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, ekonomi dan alam sekitarnya.
- Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga belajar untuk melanjutkan pendidikan yangl ebih tinggi. <sup>65</sup>

#### 3. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

#### a. Kurikulum

Program kegiatan disusun berdasarkan kompetensi yang diharapkan dengan berberpedoman kepada kurikulum nasional dan muatan lokal sebagai berikut:

- Kurikulum nasional sebagai acuan untuk menentukan standar minimal dalam mengembangkan kemampuan Warga Belajar yang dikembangkan lebih lanjut.
- 2) Kurikulum muatan lokal yang disusun berdasarkan kajian lokal yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar sehingga mereka dapat

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Dokumentasi Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP), "Tujuan Kejar Paket C", www.pls.depdiknas.com dalam www.yahoo.com

mengembangkan usahanya secara mandiri. Kurikulum muatan lokal menggunakan pengembangan sumber-sumber yang ada di lingkungan "PKBM Ngudi Ilmu Barokah". Program pembelajaran yang dikembangkan sebagai materi muatan lokal adalah:

- a) Pembuatan pakaian seragam (seragam sekolah, celana pendek, celana panjang, busana muslim, celana gunung, dan celana kolor)
- b) Pembuatan border.

Pengembangan kurikulum dikaji secara partisipatif antara warga belajar, tutor, NST, tokoh masyarakat, praktisi, dan informasi lainnya. Adapun program yang digunakan dalam Paket C adalah program IPS karena di sesuaikan demgan minat dan kemampuan Warga Belajar. 66

Tabel 1 Struktur Kurikulum Paket C (Program IPS) <sup>67</sup>

Mata Pelajaran	Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)			
	Tingkatan 5 /Derajat Mahir 1 Setara Kelas X	Tingkatan 6 / Derajat Mahir 2 Setara Kelas XI-XII	Jumlah	
Pendidikan     Agama	2	4	6	

 $<sup>^{66}</sup>$  Hasil wawancara dengan Bapak Nursidik, tanggal 27 Juli 2007 pukul 10.30-11.30 WIB.

67 Dokumentasi Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2007 tanggal 18 april 2007 Standar Isi Untuk Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C.

-

2. Pendidikan	2	4	6
Kewarganegar			
aan			
3. Bahasa	4	8	12
Indonesia	4	8	12
<ol><li>Bahasa Inggris</li></ol>	4	8	12
5. Matematika	2	-	2
6. Fisika	2 2 2	-	2 2 4
7. Kimia	2	-	2
8. Biologi	1	3	4
9. Sejarah	1	7	8
<ol><li>Geografi</li></ol>	2	8	10
11. Ekonomi	2 2 2 2	8	10
12. Sosiologi	2	4	6
<ol><li>Seni Budaya</li></ol>	2	4	6
14. Pendidikan			
Jasmani,			
Olahraga dan			
Kesehatan	4*)	8*)	12*)
15. Keterampilan			
Fungsional *)	2**)	4**)	6**)
16. Muatan Lokal			
**)	2	4	6
17. Pengembangan			
Kepribadian			
Profesional			
Jumlah	40	82	122

## Keterangan:

#### b. Waktu

Untuk efisiensi penyelenggaraan program-program PKBM Ngudi Ilmu Barokah dikembangkan model pembelajaran dengan *multi grade system. Multi grade system* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengelompokkan sesuai dengan jenis

<sup>\*)</sup> Pilihan mata pelajaran

<sup>\*\*)</sup> Substansinya dapat menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada, baik mata pelajaran wajib maupun pilihan. SKK untuk subtansi muatan lokal termasuk ke dalam SKK mata pelajaran yang dimuati.

program masing-masing, dengan dasar pendidikan yang dimiliki warga belajar.

Pada Program Pendidikan Paket C, pertemuan sistem tatap muka (*reguler*) berlangsung seminggu satu kali pertemuan permata pelajaran. Adapun sistem tatap muka berlangsung setiap hari selasa sampai sabtu dengan jam pertemuan mulai jam 14.00-17.30 WIB pertiga mata pelajaran. <sup>68</sup>

#### c. Proses Pembelajaran

Program pembelajaran di susun berdasarkan kalender akademik yang ditentukan oleh Direktorat Pendidikan Luar Sekolah. Adapun rencana penyusunan program dilaksanakan tiap awal tahun, hal ini untuk mempersiapkan rencana kerja sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai arah dan pedoman serta jadwal yang telah di tentukan. Tim penyusun adalah semua pengelola PKBM dengan melibatkan masing-masing ketua program sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang mantap.

Adapun proses pembelajaran yang dipakai adalah belajar mandiri dan sistem tatap muka.

#### 1) Proses belajar mandiri

Proses belajar mandiri berada di luar jam pelajaran formal di mana peserta didik mempelajari pelajaran atau mempraktekkan suatu keterampilan dengan bantuan kawan

-

 $<sup>^{68}{\</sup>rm Hasil}$ wawancara dengan Bapak Prigonondho, Ketua Tutor Paket C tanggal 17 Juli 2007 di rumah Tutor pukul 19.00-19.30 WIB.

ataupun orang lain. Proses belajar mandiri antara lain menggunakan metode pembelajaran modul dan dengan metode kelompok belajar.

#### a) Pembelajaran modul

Pembelajaran modul merupakan metode pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari warga belajar dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur

Dari kriteria yang ditetapkan dalam modul, tutor membantu warga belajar untuk memperbaiki belajarnya dan melakukan pengulangan dalam kegiatan tutorial.<sup>69</sup>

#### b) Home Visit

Disamping itu proses pembelajaran yang dipakai adalah home visit, yaitu belajar dilaksanakan di rumah warga belajar dengan sumber belajar yang ada. Program pembelajaran yang memberdayakan warga belajar dikemas dalam sistem pelayanan yang dinamis sehingga PKBM Ngudi Ilmu Barokah dapat

 $<sup>^{69}</sup>$  Hasil wawancara dengan Siti Fitrochah, Guru Matematika, tanggal  $\,$  16 Juli 2007 jam 19.00-19.30 WIB.

berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### c) Kelompok Belajar

Kelompok belajar digunakan untuk menjamin kualitas mutu penyelenggaraan dengan memperhatikan pada tingkat pengetahuan dan jenis program yang diikuti.

#### d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Kegiatan evaluasi pada penyelenggara program paket C mengikuti kegiatan evalusasi yang dilaksanakan di SMU. Untuk mengetahui hasil belajar warga belajar, maka menggunakan evaluasi antara lain sebagai berikut:

- a. Ujian nasional
- b. Ujian daerah (lokal)
- c. Pra ujian nasional
- d. Pengadaan latihan-latihan soal untuk persiapan ujian nasional.

#### 4. Komponen Pembelajaran Paket C

#### a. Tutor Paket C

Syarat kualifikasi akademik yang harus dimiliki pendidik (tutor) dan NST (nara sumber teknis) adalah warga masyarakat yang telah memiliki ijazah formal minimal SLTA (Tutor) dan memiliki keterampilan (NST).

Adapun tenaga pendidik atau dikenal dengan istilah tutor pada Pendidikan Kesetaraan Paket C berjumlah 14 tutor. $^{70}$ 

Tabel 2 Tutor Kesetaraan Paket C

No.	Nama	Jurusan	Bidang Studi	Ket.
		Pendidikan Formal	Diajarkan	
1.	Akhmad Riadi	Ekonomi	Ekonomi	TLD
2.	Bambang Prigonondho	Mesin	Fisika	Guru SMK
3.	Bambang Widoko	Akuntansi	Akuntansi	FDI
4.	Darni	B. Indonesia	B. Indonesia	Guru SLTP
5.	Dwi Waluyojati	Geografi	Geografi	Guru SD
6.	Eti Yuningsih	Biologi	Biologi/Kimia	Guru SLTP
7.	Heny Ariestyowati	Sosial	Sosiologi	Staff PKBM
8.	Mahful	Agama	Agama	Guru Agama SD
9.	Mei Masruroeni	B. Inggris	Inggris	Guru SLTP
10.	Muslih	PGSDI	Agama/Sejara h	Guru MI
11.	PUJI Hastuti	PPKn	Sosiologi	Guru SLTP
12.	Rohyati	B. Inggris	B. Inggris	Guru SLTP
13.	Sardiyanto	PPKn	Tata Negara	Guru SLTP
14.	Siti Fitrochah	Matematika	Matematika	Guru SLTP

## b. Kondisi Warga Belajar

Warga belajar sebagian besar berusia dewasa. Warga

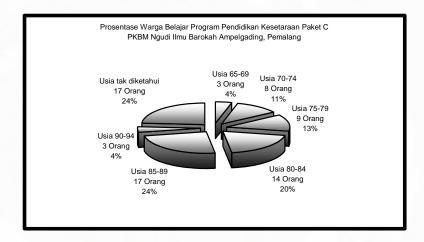
-

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Lihat lampiran.

Belajar Program Paket C tahun ajaran 2007/2008 di PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang, Jawa Tengah kelasX, XI dan kelas XII berjumlah 72 orang. Pada kelas X berjumlah 24 orang, kelas XI berjumlah 18 orang dan kelas XII berjumlah 30 orang.<sup>71</sup> Berikut prosentasi Warga Belajar berdasarkan usia.

Tabel 3

Data Jumlah Warga Relajar Berdasarkan Usia



Pekerjaan yang dimiliki oleh Warga Belajar misalnya wiraswasta, ibu rumahtangga, penjaga sekolah, dan karyawan TU, dan Pamong desa. Kebanyakan Warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket C karena ingin dapat tambahan ilmu, untuk syarat atau kenaikan pangkat. <sup>72</sup> Adapun data selengkapnya terlampir. <sup>73</sup>

 $^{72}$  Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Prigonondho SPd, tanggal 17 Juli 2007 pukul 19.00-19.30 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup> Hasil Dokumentasi, Senin 2 Juli 2007 Jam 09.30-11.30 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Hasil Dokumentasi Warga Belajar Program Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah tahun ajaran 2007/2008, Ampelgading, Pemalang tanggal 18 Agustus 2008.

#### **BAB III**

#### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

# PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) NGUDI ILMU BAROKAH

- A. Komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang
  - Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara singkat dan tegas adalah Al Qur'an dan Al Hadits. Tutor Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang menggunakan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) atau kurikulum yang di tetapkan oleh Departemen Pendidikan Kabupaten/ Kota sebagai lembaga yang bertanggung jawab di bidang pendidikan serta berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C pada jalur pendidikan sekolah. <sup>74</sup>

Kurikulum yang selama ini dipergunakan dalam pelaksanaan pengajaran antara lain sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahful, Tutor Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang, pada tanggal 29 Juni 2007 pukul 20.00 WIB.

a. Kurikulum sekolah lanjutan atas tahun 1994

Isi atau materi kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam adalah materi yang diberikan selalu sesuai dengan tingkat pekembangan anak.

 Kurikulum berbasis kompetensi untuk sekolah menengah atas 2003.

Kurikulum ini mempunyai ciri-ciri:

- Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (attaitment targets) daripada penguasaan materi
- Lebih mengakomodasi keragaman kebutuhan dan sumberdaya pendidikan yang tersedia
- 3) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>75</sup>
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006.

Kurikulum ini mempunyai ciri-ciri:

- Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi
   (attaitment targets) daripada penguasaan materi
- Lebih mengakomodasi keragaman kebutuhan dan sumberdaya pendidikan yang tersedia
- Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2003).

dan ketersedian sumber daya pendidikan.<sup>76</sup>

Pendidikan Agama Islam Pendidikan Paket C menggunakan kurikulum sekolah menengah atas (SMA) karena mengacu pada pendidikan sekolah menengah atas agar tujuan penyetaraan ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah dicanangkan dalam kegiatan belajar masyarakat Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang. Adapun dalam lampiran 3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Program Paket C Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket C sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Program Paket C Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sekolah menengah atas.

Tujuan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan
 Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan,
 dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan,

Hasil wawancara dengan Bapak Mahful, Tutor Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang, tanggal 18 Agustus 2008.

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Lampiran 3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2006), hal. 1.

pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT,

- b. Mewujudkan manuasia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas masyarakat.<sup>78</sup>
- 3. Tutor Pendidikan Agama Islam dan Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C
  - a. Tutor Pendidikan Agama Islam

Tutor Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik pada Pendidikan Kesetaraan Paket C harus memiliki kompetensi personal dan sosial serta didukung dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai. Adapun kualifikasi tersebut yaitu:

- Kompetensi profesional berupa penguasaan materi pembelajaran, pedagogik dan andragogik (mengelola pembelajaran nonformal), dan pengalaman mengajar dalam bidang pendidikan nonformal
- memiliki kompetensi personal berupa kepribadian yang menjadi teladan, berakhlak mulia, sabar, ikhlas,

-

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Lampiran 3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA/MA Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2006), hal. 2.

- 3) dan memiliki kompetensi sosial dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif.
- 4) Syarat kualifikasi akademik yang harus dimiliki pendidik pada Pendidikan Kesetaraan minimal adalah Diploma III untuk Paket C dengan kompetensi yang sesuai dengan pelajaran yang berkaitan.

Kesan Tutor Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi sangat lucu dan menyenagkan.<sup>79</sup> Penyampaian materi dikemas dalam bentuk interaksi yang aktif antar pendidik dan peserta didik sehingga meskipun menggunakan metode tutorial, Warga Belajar tidak pasif atupun merasa tergurui.<sup>80</sup>

#### b. Peserta Didik

Pasal 12 ayat (1) UU Sisdiknas No. 20/2003 memberikan hak kepada setiap peserta didik untuk pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara melalui proses penyetaraan yang akan menentukan kompetensi peserta didik dan kesesuaiannya terhadap kelas tertentu. Sistem ini memungkinkan peserta didik Pendidikan Kesetaraan dapat keluar dengan berbagai alasan (masalah ekonomi, bekerja, pindah tempat), tetapi mereka tetap berpeluang masuk kembali ke Pendidikan Kesetaraan dengan menunjukkan portofolio apabila

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Dono Kasino Indro, Warga Belajar kelas X tahun ajaran

<sup>2006/2007,</sup> pada tanggal 9 Juli 2007.

\*\*Bolikutip dari Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, Dan Paket C Direktorat Pendidikan Kesetaraan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2006.

keadaan telah memungkinkan.81

Calon peserta didik yang belum mempunyai catatan perkembangan pencapaian kompetensi dapat masuk ke Pendidikan Kesetaraan melalui tes penempatan kelas. Peserta didik pendidikan formal dapat pindah ke Pendidikan Kesetaraan dalam jenjang pendidikan yang sama sesuai kompetensi atau kelasnya. 82

# 4. Perencanaan Proses Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran adalah perencanaan (*planing*).

Perencanaan atau prosedur pelaksanaan harus dilaksananakan secara matang serta penanganan program secara profesional. Kegiatan ini merupakan pola koordinasi antara Warga Belajar dengan pengelola PKBM sebelum mengadakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini untuk mengkondisikan Warga Belajar dan mengaktifkan Warga Belajar agar ikut berperan dalam mengarahkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.<sup>83</sup>

Perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik. Oleh karena itu walaupun menggunakan kurikulum SMA Negeri 1 Pemalang, Tutor tetap mempertimbangkan antara alokasi waktu Warga Belajar dalam kegiatan tutorial dan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup>*Ibid*.

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Siti Muthoharoh, tenaga administratif PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang tanggal 16 Juli 2007 pukul 10.00 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Hasil Observasi rapat pembekalan dengan Warga Belajar tanggal 9 Juli 2007 pukul 14.00 WIB.

Islam Paket C.84

Silabus dan RPP dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian beban belajar yang menggunakan sistem buku sumber dengan spesifikasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam buku paket sekolah formal SMA/SMK atau dapat pula menggunakan buku literatur lain yang sesuai materi pembelajaran yang ada.

Perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar yang harus dipersiapkan oleh tutor Pendidikan Agama Islam. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

5. Materi Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah

 $<sup>^{84} \</sup>mathrm{Hasil}$  wawancara dengan Tutor Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Juni 2007 pukul 20.00 WIB.

- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam. 85

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Adapun standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C antara lain sebagai berikut:

- a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qadha dan Qadar melalui pemahaman terhadap sifat Asmaul Husna
- c. Berperilaku terpuji seperti hasnuzzhan, taubat dan raja dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyrof, tabzir dan fitnah
- d. Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum muamalah dan hukum keluarga dalam Islam

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Data dokumentasi Standar Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang 29 Juni 2007.

 e. Memahami sejarah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.<sup>86</sup>

Adapun standar kompetensi kualifikasi kemampuan minimal Warga Belajar yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran sesuai lampiran 3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Program Paket C Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket C terlampir.

Pendekatan sistem pendididkan dalam proses pembelajaran Pedidikan
 Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi
 Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.

Menurut Tutor Pendidikan Agama Islam di Program
Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah
Ampelgading, Pemalang, ada beberapa pendekatan sistem yang
digunakan dalam proses pembelajaran Pedidikan Agama Islam yaitu
pendekatan induktif dan tematik. <sup>87</sup>

#### a. Induktif

Pendekatan induktif merupakan inovasi sistem untuk

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahful A.Ma, Tutor Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Juni 2007.

<sup>86</sup> Salinan lampiran 3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Program Paket C Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket C

mengembangkan pengetahuan Warga Belajar dengan pola khusus ke umum. Misalnya dalam menjelaskan hukum wajib zakat harta dimulai dari kasus-kasus yang ada di masyarakat, di analisis sesuai dengan kriteria kadar hukum yang berlaku, kemudian peserta didik dapat membuat kesimpulan dari serangkaian penyelesaian masalah yang dibuat.<sup>88</sup> Pengalaman-pengalaman Warga Belajar dapat dijadikan bahan diskusi di kelas.<sup>89</sup>

Pendekatan induktif adalah pendekatan yang membangun pengetahuan peserta didik melalui kejadian atau fenomena empirik dengan menekankan pada belajar pada pengalaman langsung dengan menekankan pada *experiential learning* (belajar dengan mengalami sendiri). Pendekatan ini mengembangkan pengetahuan peserta didik dari permasalahan dan fenomena yang dialami oleh peserta didik dan yang diberikan oleh tutor, sehingga peserta didik dapat membuat kesimpulan dari serangkaian penyelesaian masalah yang dibuat.<sup>90</sup>

## b. Tematik

Tematik adalah pendekatan yang mengorganisasikan pengalaman-pengalaman dan mendorong terjadinya pengalaman belajar di luar ruang kelas yang meluas dan tidak hanya tersekat-

<sup>89</sup> Hasil observasi tutorial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X pada tanggal 14 Juli 2007 pukul 14.00-15.15 WIB

-

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahful SPd.I, Tutor Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 Juli 2008.

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup>Situs Direktorat Pendidikan Luar Sekolah "*Pendidikan Kesetaraan Bisa Saingi Jalur Persekolahan*" <u>www.sekolahrumah.com</u> dalam <u>www.google.com</u>, 2008.

sekat oleh batasan pokok bahasan, sehingga dapat mengaktifkan peserta didik dalam pengalaman belajar, menumbuhkan kerjasama antar perserta didik. Pendekatan ini menggabungkan beberapa sub materi pokok bahasan dalam setiap tatap muka. Tutor Pendidikan Agama Islam menggabungkan beberapa tema materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu kali tatap muka. Pandidikan Agama Islam dalam satu kali tatap muka.

 Metode dalam Pendidikan Agama Islam di Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.

Metode pembelajaran digunakan oleh Tutor untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Warga Belajar mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi Warga Belajar, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Adapun metode-metode yang dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Paket C, antara lain sebagai berikut:

#### a. Metode Tutorial

Metode tutorial yaitu Tutor menerangkan pelajaran secara interaktif dengan membuka peluang kepada Warga Belajar untuk

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> *Ibid*.

Hasil wawancara dengan Bapak Mahful, pada tanggal 17 Juli 2008 pukul 20.00 WIB.
 Hasil observasi tutorial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X pada tanggal
 Juli 2007 pukul 14.00-15.15 WIB.

bertanya. Dalam metode ini merupakan perpaduan antara metode ceramah, curah pendapat dan tanya jawab.<sup>94</sup> Hal ini karena dalam proses pembelajaran Tutor tidak hanya menyampaikan isi materi pelajaran, tetapi juga menerima permasalahan-permasalahan Warga Belajar terkait penguasaan materi dengan sistem tanya jawab.<sup>95</sup>

Pada hari Sabtu Tutor masuk jam 14.00 WIB, kemudian tutor mengucapkan salam kepada warga belajar, dan warga belajar menjawab dengan sopan, selanjutnya tutor menyampaikan tematema materi yang harus dipelajari pada semester gasal ini. Setelah itu tutor mulai menyampaikan inti materi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam pada atu pertemuan dan Warga Belajar tetap mendapat kesempatan untuk berpendapat dan mengajukan pertanyaan kepada Tutor.

#### b. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu Tutor menugaskan Warga Belajar untuk mendiskusikan isu tertentu yang berkaitan tema pelajaran dan dalam waktu yang sama Tutor membimbing dan mengarahkan Warga Belajar. Tutor memberi permasalahan kepada Warga Belajar dan Warga Belajar disuruh untuk memecahkan permasalahan tersebut bersama-sama.

Misalnya Warga Belajar di beri tugas untuk mendiskusikan tentang makanan dan minuman yang dimakan dan memilah serta memilih dan membaginya dalam kategori halal haramnya. Metode

.

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup>Ibid.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahful S.Pd.I., Tutor Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 Juli 2008 pukul 20.00 WIB.

<sup>96</sup> Hasil observasi tutorial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X pada tanggal 14 Juli 2007 pukul 14.00-15.15 WIB.

ini jarang terpakai dalam kegiatan proses pembelajaran karena waktu yang terbatas dan kesedian Warga Belajar untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Paket C yang kurang.<sup>97</sup> dalam observasi tutorial lebih menekankan pada sistem curah pendapat dan tanya jawab karena lebih efisien dalam kegiatan tutorial.<sup>98</sup>

### c. Metode Praktek

Metode praktek yaitu tenaga kependidikan menerangkan dan memberikan contoh tentang cara-cara membuat keterampilan tertentu, kemudian diikuti dan diterapkan oleh Warga Belajar. Pendidikan Agama Islam metode praktek dipergunakan dalam materi ibadah sholat. Praktek sholat untuk mengetahui benar salahnya bacaan dan gerakan shalat sehingga dapat diamalkan dengan benar.

### d. Metode Belajar mandiri

Metode belajar mandiri yaitu proses belajar di luar jam pelajaran formal di mana Warga Belajar mempelajari pelajaran atau mempraktekkan suatu keterampilan dengan bantuan kawan ataupun orang lain. Metode ini dipakai dalam kegiatan belajar

\_

100 Hasil wawancara dengan Bapak Mahful S.Pd.I., Tutor Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 Juli 2008 pukul 20.00 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup>Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup> *Ibid*.

<sup>99</sup> Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan, "Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C" www.kesetaraaan.net dalam www.google.com, 2008.

mandiri yang dilakukan oleh masing-masing Warga Belajar.<sup>101</sup> Menurut Sudarminto, bahwa belajar agama Islam tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam pengajian dimasjid atau mendengarkan ceramah agama.<sup>102</sup>

# e. Metode Penugasan

Metode Penugasan yaitu Tutor memberikan tugas kepada Warga Belajar, baik secara individual maupun kelompok, tugastugas yang berkaitan dengan pelajaran. Misalnya Warga Belajar diberi tugas untuk mencari ayat-ayat Al Qur'an tentang keimanan. 103

## f. Metode Simulasi

Metode yaitu proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga/ bukan alat sesungguhnya. Misalnya bab memandikan jenazah dan mengkafani jenazah menggunakan boneka dan kain mori. Menurut Siti Muthoharoh, salah seorang lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C yang menjadi salah seorang pengelola PKBM membenarkan adanya metode simulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Paket C. Dalam praktek mengkafani jenazah dan praktek sholat jenazah, menggunakan kain

\_

<sup>104</sup> *Ibid*.

<sup>101</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Sudarminto, Warga Belajar kelas X tahun ajaran 2006/2007, tanggal 11 Juli 2007.

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahful S.Pd.I., Tutor Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 Juli 2008 pukul 20.00 WIB

mori dan boneka sebagai alat media pembelajaran. 105

# B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

## 1. Pola Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, berikut pola kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal pembelajaran dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian Warga Belajar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya menjelaskan hal ingin dicapai, apersepsi materi/bahan, dan pre test.

## b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Warga belajar untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Warga Belajar. Kegiatan ini dilakukan secara

Hasil wawancara dengan Siti Muthoharoh, tenaga administratif PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang tanggal 16 Juli 2007 pukul 10.00 WIB

sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

# c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian diri dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.<sup>106</sup>

# 2. pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam

Adapun bentuk pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:

# a. Kegiatan Tutorial

### 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, tutor menyiapkan kondisi pembelajaran agar Warga Belajar terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran, mencatat kehadiran Warga Belajar, dan menyampaikan tujuan tutorial.

Pada awal pembelajaran Tutor mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan Warga Belajar untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah Warga Belajar telah siap untuk mengikuti proses pembelajaran, Tutor mencatat kehadiran Warga Belajar dan menyampaikan tujuan Tutorial. Dan pada peretemuan ini adalah pertemuan terakhir sebelum ujian akhir

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008: Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C dalam www.diknas.go.id

semester sehingga materi yang di pelajari adalah semua materi smester dua. <sup>107</sup>

# 2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, Tutor mengidentifikasi materimateri yang sulit bagi Warga Belajar, bersama Warga Belajar membahas materi, memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap Warga Belajar dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

Tutor mengidentifikasi materi-materi yang akan dipelajari dan yang akan di ujikan pada semester dua. Dengan pendekatan pengalaman, pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, dan pendekatan fungsional,meteri Pendidikan Agama Islam disajikan dalam metode tutorial dengan media papan tulis. Sumber belajar yang digunakan adalah pengalaman Warga Belajar, Al Qur'an dan buku paket kelas X. Tutor dalam menyampoaikan materi memberikan balikan dan penguatan, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. <sup>108</sup>

# 3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, tutor bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tutor memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk

WIB.

 $<sup>^{\</sup>rm 107}$  Hasil observasi proses pembelajaran kelas X tanggal 14 Juli 2007 pukul 14.00-15.15

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> *Ibid*.

mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri, dan melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan konseling, dan/atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Di akhir pembelajaran Tutor menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari awal kegiatan harus diamalkan, tidak masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Apa yang belum di jalankan segera di jalankan, misalnya sholat lima waktu. Tutor mengingatkan untuk mendalami materi yang telah di sampaikan melalui kegiatan belajar mandiri. Di akhir pembelajaran Tutor berterimakasih atas kerjasama Warga Belajar selama proses pembelajaran, jika ada kekurangan dan kekhilafan mohon di maafkan dan memberikan layanan konsultasi di luar jam formal.

# b. Kegiatan Mandiri

# 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, tutor membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat Warga Belajar mengarah kepada kegiatan belajar mandiri, dan merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaian. Bersama peserta didik tutor mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lain yang akan digunakan seperti buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.

<sup>109</sup> *Ibid*.

Pada awal pembelajaran Tutor membangkitkan Warga Belajar untuk melakukan kegiatan belajar mandiri dan memberikan standar kompetensi dan kompetesi dasar Pendidikan Agama Islam. Buku yang menjadi sumber rujukan adalah buku paket Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA. Dan menanyakan apa yang masih kurang di pahami oleh Warga Belajar terkait materi maupun sistem pelaksanaan. <sup>110</sup>

## 2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaian, mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul, dan secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik.

Karena kali pertemuan terakhir pada semester gasal tahun ajaran 2006/2007, Warga Belajar yang masuk hanya satu orang, maka Warga belajar dapat belajar mandiri. Dalam kegiatan inti ini Warga Belajar yang paling berperan dalam kegiatan belajar mandiri ini. Tutor hanya berperan sebagai konseling jika Warga Belajar mengalami kesulitan dan membutuhkan konsultasai. Warga belajar dapat belajar dengan berbagai sumber yang ada, misalnya mengikuti pengajian atau pun membentuk kelompok belajar sendiri atau belajar sendiri di rumah dengan buku paket yang di pinjam dari saudara atau buku-buku lain yang memuat meteri program. Hal ini karena modul Pendidikan Agama Islam untuk Paket C belum tersedia.<sup>111</sup>

#### 3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri, memberikan umpan

Hasil wawancara dengan Bapak Mahful S.Pd.I, Tutor Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 Juli 2008 pukul 20.00 WIB

-

 $<sup>^{110}</sup>$  Hasil observasi proses pembelajaran kelas XI tanggal 14 Juli 2007 pukul 16.30-17.30 WIB.

balik terhadap proses dan hasil belajar, secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik, dan menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian Standa Kompetensi dan Kompetensi Dasar oleh pendidik.

Untuk kegiatan belajar mandiri Warga Belajar dapat mengevaluasi hasil belajar sendiri menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar mandiri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi menggunakan rumus dibawah ini:

 $Tingkat \ Ketuntasan = \underline{jumlah} \ \underline{jawaban} \ \underline{benar} \ x \ 100\%$   $Jumlah \ soal$ 

Jika: 90% -100% = kategori baik sekali 80% - 89% = kategori baik 70% - 79% = kategori cukup -69% = kategori kurang.

C. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah Ampelgading, Pemalang.

Evaluasi suatu penilaian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan para Tutor Paket C dan pengelola PKBM yang dilakukan secara sistematis yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan penafsiran untuk menentukan hasil dari kegiatan pendidikan. Hal ini untuk menjawab

signifikasi antara hasil yang diinginkan atau direncanakan dengan kenyataan dilapangan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan Tutor dengan standar proses pendidikan kesetaraan,
- mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi Warga Belajar.
- Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja
   Tutor dalam proses pembelajaran.
- Kegiatan evaluasi dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Penilaian hasil belajar untuk memperoleh ijazah Program Paket C dilakukan setelah peserta didik mencapai Standar Kompetensi Kesetaraan (SKK) yang disyaratkan. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh Tutor terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi Warga Belajar, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematik, dan terprogram.

78

Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar mandiri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi menggunakan rumus dibawah ini:

Tingkat Ketuntasan = <u>jumlah jawaban benar</u> x 100% Jumlah soal

Jika: 90% -100% = kategori baik sekali

80% - 89% = kategori baik

70% - 79% = kategori cukup

-69% = kategori kurang.

Jenis evaluasi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi formatif

Evaluasi Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Evaluasi dapat juga di awal, atau tengah program pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Warga Belajar tentang pokok bahasan tersebut. Evaluasi sumatif dilaksanakan selama dalam proses berlangsungnya pembelajaran. <sup>112</sup>

Evaluasi di akhir program pembelajaran, dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar Warga Belajar guna memberikan umpan balik, baik kepada Warga Belajar maupun kepada Tutor. Penilaian ini biasanya dengan tes lisan ini pada dasarnya sama dengan penilaian tertulis dan tujuannya adalah untuk menjaring aspek kognitif.

<sup>&</sup>lt;sup>112</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Mahful S.Pd.I pada tanggal 17 Juli 2008.

Pada tes ini murid mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan. Tutor mengajukan pertanyaan ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya: setelah tutor menjelaskan perbedaan akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah, Tutor menanyakan perbedaan keduanya kembali beserta contohnya. 113

Pada evaluasi ini juga dapat menggunakan tes perbuatan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keterampilan gerakan dan kefasihan ucapan siswa terutama dalam materi ibadah dan membaca Al-Qur'an.

# 2. Tes Sumatif

Tes sumatif Paket C ini dilaksanakan dua kali, yakni berupa mid semeter dan semeter. Evaluasi mid semeter dilaksanakan pada pertengahan semester untuk mengetahui sejauh mana suatu pogram berhasil diserap. Evaluasi akhir semester dilaksanakan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Namun Teknik Penilaian tertulis dimaksudkan untuk menguji kemampuan menyimpulkan/mengemukakan gagasan secara tertulis dari hasil belajar kognitif Warga Belajar. Penilaian tertulis ini dapat dilaksanakan dengan tes obyektif, tes uraian dan tes mengarang.

WIB.

 $<sup>^{113}\</sup>mathrm{Hasil}$ observasi proses pembelajaran kelas X tanggal 14 Juli 2007 pukul 14.00-15.15

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Tutor pada tanggal 17 Juli 2008.

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> *Ibid*.

## D. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Ngudi Ilmu Barokah antara lain sebagai berikut:

# 1. Monitoring

- a. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus,
   pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh penyelenggara program, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

## 2. Pembinaan

- a. Pembinaan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b. pembinaan pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- c. Kegiatan pembinaan dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dan/atau dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

# 3. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

# 4. Tindak lanjut

- a. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik (Tutor) yang telah memenuhi standar.
- Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik
   (Tutor) yang belum memenuhi standar.
- c. Pendidik (Tutor) diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

# E. Faktor pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam Paket C

Pada umumnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam Paket C sudah berjalan baik, hal ini karena faktor pendukung, di antaranya sebagai berikut:

 Adanya pelayanan yang baik dan pengelolaan yang baik pula dari pengelola PKBM menjadikan program yang diselenggarakan PKBM dapat berjalan sebagaimana mestinya.

- 2. Kesediaan para tutor sebagai pendidik yang bersedia untuk melayani warga belajar sebagai komponen dari masyarakat yang belajar sangat membantu sekali dalam proses kegiatan pembelajaran. 116
- 3. Adanya warga belajar yang proaktif dalam kegiatan pembelajaran Paket C sangat membantu lancarnya pelaksanaan pembelajaran Paket  $C.^{117}$

Faktor penghambat Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam Paket C antara lain sebagai berikut:

- 1. kesadaran warga belajar untuk aktif mengikuti pembelajaran. Adanya kesibukan warga belajar dalam bekerja menyebabkan kegiatan tutorial menjadi terbatas.
- 2. kurang lengkapnya fasilitas dan buku-buku terutama modul paket agama dari pemerintah. Berbeda denag Program Pendidikan Agama Paket B yang telah diterima dari pemerintah. <sup>118</sup>
- 3. Paket C yang merupakan swadana masyarakat, maka segala beban kegiatan penyelenggaraan mengandalkan kontribusi kegiatan pembelajaran, namun penyelenggara masih sering mensubsidi kegiatan pembelajaran, hal ini karena warga belajar banyak yang tidak konsekuen membayar SOP secara rutin.

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan di atas, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam Program Pendidikan Agama

<sup>118</sup>*Ibid*.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nursidik, pengelola PKBM 27 Juli 2007 pukul 10.30-

<sup>11.30</sup> WIB

117 Hasil wawancara dengan Bapak Mahful S.Pd.I, Tutor Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 Juli 2008.

Islam Paket C memang tidak "membedakan diri" dengan pendidikan formal umumnya. Kurikulum pendidikan, materi, metode pengajaran, media pendidikan, evaluasi pendidikan, dan juga fasilitas-fasilitas yang dimiliki Paket C sama dengan pendidikan formal setara SMA dengan kiblat SMA 1 Pemalang.

Yang membedakan Paket C dengan pendidikan formal adalah latar belakang Warga Belajar sebagai peserta didik dewasa menyebabkan adaptasinya kurikulum pendidikan, materi, metode pengajaran, media pendidikan, evaluasi pendidikan, dan juga fasilitas-fasilitas yang dimiliki Paket C. Sistem pembelajaran harus di sesuaikan dengan kebutuhan Warga Belajar baik secara kebutuhan psikis, skill, dan pengetahuan agar siap kerja.

#### **BAB IV**

#### PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab terdahulu, baik secara teoritis maupun penyajian data hasil penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya tutor menggunakan kurikulum Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan induktif dan tematik. Metode yang digunakan adalah metode tutorial, diskusi, praktek, belajar mandiri, penugasan dan simulasi. Adapun jenis evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan adalah evaluasi formatif, sumatif, dengan teknik lisan dan tulisan.
- 2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C antara lain sebagai berikut:

## a. Faktor pendukung

 Adanya pelayanan yang baik dan pengelolaan yang baik pula dari pengelola PKBM menjadikan program yang diselenggarakan PKBM dapat berjalan sebagaimana mestinya.

- 2) Kesediaan para tutor sebagai pendidik yang bersedia untuk melayani warga belajar sebagai komponen dari masyarakat yang belajar sangat membantu sekali dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 3) Adanya warga belajar yang proaktif dalam kegiatan pembelajaran Paket C sangat membantu lancarnya pelaksanaan pembelajaran Paket C.

# b. Faktor penghambat adalah:

- Kesadaran warga belajar untuk aktif mengikuti pembelajaran.
   Adanya kesibukan warga belajar dalam bekerja menyebabkan kegiatan tutorial menjadi terbatas.
- 2) Kurang lengkapnya fasilitas dan buku-buku terutama modul paket agama dari pemerintah. Berbeda denag Program Pendidikan Agama Paket B yang telah diterima dari pemerintah
- 3) Paket C yang merupakan swadana masyarakat, maka segala beban kegiatan penyelenggaraan mengandalkan kontribusi kegiatan pembelajaran, namun penyelenggara masih sering mensubsidi kegiatan pembelajaran, hal ini karena warga belajar banyak yang tidak konsekuen membayar SOP secara rutin

### B. Saran-saran

- Kapada ketua pengelola PKBM hendaknya lebih meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat yang sangatlah penting agar mereka mempunyai pendidikan
- Kepada warga belajar hendaknya lebih proaktif baik dalam pembelajaran di kelas maupun pembiayaan Sumbangan Operasional Pendidikan
- 3. Kepada segenap warga masyarakat di kecamatan Ampelgading hendaknya lebih mempehatikan lagi program-program yang ada dalam PKBM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdul Rahman al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1990.
- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Graha Media Pratama, 2005.
- Ahmad Janan Asifudin, "Pendidikan Etos Kerja Islami (suatu kajian teoritis)", Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2, Januari, 2002.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Kominikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Faslin Jalal & Dedi Supriadi, (ed), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 2001.
- Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam:Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nur Uhbiyati, "Ilmu Pendidikan Islam II" Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

- Oong Komar, Filsafat Pendidikan Nonformal (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006)
- Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Syaikh Yusuf An-Nabhani, Ringkasan Riyadhush Shalihin, penerjemah: Abu Khodijah Ibnu Abdurrohim Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan. "Pelaksanaan Proses Pembelajaran", www.kesetaraan.net dalam www.google.com, 2008.
- Situs Direktorat Pendidikan Luar Sekolah "Pendidikan Kesetaraan Bisa Saingi Jalur Persekolahan" www.sekolahrumah.com dalam www.google.com, 2008.
- Situs Direktorat Pendidikan Kesetaraan, "Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C" www.kesetaraaan.net dalam www.google.com, 2008.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2006
- S. Nasutionm *Metode Research* (*Penelitian Ilmiah*) (Jakarta:Bumi Aksara, 1996)
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Arruz, 2006.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Yogyakarta: Media Wacana, 2003.